



Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Zulia Safitri¹⁾, Fatchur Rohman²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara ^{1,2)}
151120001577@unisnu.ac.id¹⁾, fatchur@unisnu.ac.id²⁾

Abstract

The background of this problem is due to fluctuations in the distribution of dividend policies or those proxied by an unstable dividend payout ratio, while investors want a stable dividend policy and the differences in the results of previous studies that make researchers want to do research. This study aims to determine the effect of Liquidity, Profitability, and Sales Growth on Dividend Policy in Consumer Goods Industrial Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study are documentary data in the form of Liquidity, Profitability, Sales Growth, and Dividend Policy obtained from financial reports from the official website www.IDX.co.id. The number of samples used was 14 companies that met the criteria and were listed on the IDX in 2013-2017. Data analysis was performed using a multiple linear regression test. The results of this study indicate that: 1) liquidity has no and no significant effect on dividend policy, 2) profitability has no and no significant effect on dividend policy, 3) sales growth has no and no significant effect on dividend policy, 4) liquidity, profitability, and Sales growth together has no effect on dividend policy.

Keywords: *Liquidity, Profitability, Sales Growth, Dividend Policy*

Abstrak

Latar belakang masalah ini adalah karena adanya fluktuasi dari pembagian kebijakan dividen atau yang diproksi dengan dividend payout ratio yang tidak stabil sedangkan para investor menginginkan kebijakan dividen yang stabil serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter berupa Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen yang didapat dari laporan keuangan dari situs resmi www.idx.co.id. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 14 perusahaan yang telah memenuhi kriteria dan terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, 2) profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, 3) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, 4) likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci: *Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Dividen*

ISSN: 2548-5644 (online) 1693-8275 (Print)

DOI: -

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Sutedi, 2013). Pasar modal berperan sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan maupun sumber investasi bagi investor. Setiap perusahaan yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan setiap tahunnya.

Tujuan utama investor menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan adalah memperoleh *return* atau tingkat pengembalian investasi berupa pendapatan dividen dan *capital gain* atau keuntungan dari penjualan saham. Investor akan menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan yang sudah sangat stabil dan menjamin adanya kepastian dalam memperoleh keuntungan berupa dividen. Investor lebih menyukai dividen daripada *capital gain* karena dividen menjanjikan sesuatu yang lebih pasti, daripada mengandalkan perubahan harga saham (Gumanti, 2013).

Salah satu keputusan penting yang berkaitan dengan keuangan adalah mengenai kebijakan pembayaran dividen. Dividen adalah pembagian suatu keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan (Sunariyah, 2010). *Dividend Payout Ratio* menunjukkan besaran dividen yang akan dapat dibagikan terhadap total laba bersih perusahaan sekaligus menjadi sebuah parameter untuk mengukur suatu besaran dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham (Sudana, 2011). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* adalah *Cash Ratio*, *Firm Size*, *Return on Asset*, *Asset Growth*, dan *Debt to Equity Ratio*.

Kebijakan dividen tergambar pada *Dividend Payout Ratio*-nya, yaitu prosentase dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen. Dengan semakin tingginya *dividen payout ratio* maka akan semakin kecil porsi dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan (Sutrisno, 2012). Penentuan pembagian dividen seberapa banyak dan yang dijadikan sebagai laba ditahan seberapa banyak merupakan tugas dari manajemen perusahaan. Apabila manajemen perusahaan mengambil keputusan untuk memenuhi dividen maka akan berimbang dengan berkurangnya laba yang ditahan dan kebalikannya adalah manajemen menetapkan memberikan dividen melainkan merealisasikan sebagai laba ditahan hingga akan meninggalkan pendanaan yang berasal dari dana dalam badan usaha.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dibahas sebelumnya, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Likuiditas merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Di dalam kaitannya dengan kebijakan dividen, likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Hal ini dikarenakan untuk membayar dividen diperlukan suatu ketersediaan dana, dalam hal ini adalah kas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham (Syamsudin, 2004).

Faktor lainnya yaitu profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin besar (A. Sartono, 2008). Profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan, berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Peneliti memilih perusahaan sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian dikarenakan sektor tersebut merupakan salah satu sektor utama dan selalu dibutuhkan manusia dalam melangsungkan kehidupan sehari-hari. Apalagi potensi jumlah penduduk yang semakin bertambah setiap tahunnya sehingga tingkat konsumsi setiap tahun juga selalu naik.

Fenomena yang terjadi bahwa pada dasarnya investor menginginkan kebijakan suatu dividen yang stabil. Namun pada kenyataannya rata-rata perkembangan *dividend payout ratio* selama kurun waktu 2013-2017 mengalami fluktuasi. Berikut akan ditunjukkan perkembangan rata-rata *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor konsumsi yang membagikan dividen secara berturut-turut selama kurun waktu 2013-2017.

Tabel 1. Tabel perkembangan rata-rata Dividend Payout Ratio (DPR)

No	Tahun	Dividend Payout Ratio (DPR)
1	2013	47%
2	2014	51%
3	2015	50%
4	2016	43%
5	2017	54%

Sumber: Data idx yang diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa rasio DPR menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pada tahun 2013, menunjukkan angka DPR sebesar 47%. Kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 51%, karena rata-rata total laba bersih perusahaan mengalami kenaikan, sehingga besaran nilai dividen yang dibagikan juga naik. Namun tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 50%, karena total laba bersih mengalami penurunan, sehingga besaran nilai pembagian dividen juga turun. Selanjutnya ditahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi 43%, karena kembali terjadi penurunan total laba bersih. Pada tahun berikutnya ditahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 54%, hal tersebut dikarenakan terjadi kenaikan total laba bersih perusahaan, sehingga besaran nilai pembagian dividen mengalami kenaikan. Fenomena penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2016, sedangkan kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2017.

Fluktuasi dari perubahan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berdasarkan konsep teori sebelumnya dipengaruhi oleh banyak hal. Diantaranya adalah likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan. Beberapa penelitian terkait dengan *Dividend Payout Ratio* dari penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan ketidak konsistenan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Nurwani (2017), menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Menurut Bansaleng (2014), menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luisiana & Saputra, 2015). Namun, hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusadi (2016) dan Nurwani (2017). yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Luisiana & Saputra (2015), menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Namun, hasil dari penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2009), yang menyebutkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Dari adanya fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kebijakan dividen. Penelitian ini membatasi penelitian pada Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Dividen. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013 - 2017.

Selanjutnya penelitian ini diberi judul "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017)".

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan perusahaan yang dapat dibagikan kepada pemegang saham disebut sebagai dividen (Tampubolon, 2005). Dividen dapat dibayarkan baik dalam kas maupun dalam bentuk saham yang biasa diterbitkan secara kuartalan. Saham hanya akan dibayarkan di luar laba ditahan

dan tidak dari modal yang ditanamkan yang berbentuk modal saham (*capital stock*) atau dari kelebihan yang diterima di atas nilai par. Dividen dibagi menjadi 2 (dua) yaitu 1. dividen tunai (bagian keuntungan suatu perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas yang memiliki tujuan untuk menjadikan motivasi kinerja saham dibursa efek, yang juga merupakan *return* dari para pemegang saham), 2. Dividen saham (bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham ditujukan untuk dapat menahan kas sebagai pembiayaan aktivitas perusahaan yang dihubungkan dengan pertumbuhan perusahaan) (Handayani, 2010).

Terdapat beberapa kebijakan dividen yang dapat dilakukan, antara lain kebijakn dividen yang stabil, rasio konstan pembayaran dividen, kebijakan secara kompromi, dan kebjiaka dividen secara residu (Tampubolon, 2005). Ada 3 (tiga) teori tentang kebijakan dividen menurut (Brigham, 1983) yaitu *Dividend Irrelevance Theory*, *Bird-in-the hand Theory*, *Tax preference theory*. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pembagian dividen adalah factor internal dan factor eksternal. Factor internal yan mempengaruhi kebijakan pembagian dividen seperti likuiditas perusahaan, tingkat laba, dan kemampuan untuk meminjam dana. Sedangggkan factor eksternal seperti pajak, akses ke pasar modal dan peraturan yang berlaku.

Dividend Payout Ratio merupakan presentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai *cash dividend*. Tingginya *Dividend Payout Ratio* yang ditetapkan oleh suatu perusahaan mengakibatkan semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali di dalam perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend payot ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. *Dividen Payout Ratio* (DPR) dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 2008):

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya terutama utang dalam jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) (Kasmir, 2013). Likuiditas suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya dividen yang dapat dibayarkan, sehingga semakin kuat posisi likuiditas perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana di waktu mendatang, maka semakin tinggi dividen tunai yang dibayarkan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2013):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan, maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin besar (Sartono, 2008). Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan terhadap investor atas investasi yang dilakukan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Simamora, 2000):

$$\text{Return On Aset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan penjualan adalah volume penjualan pada tahun-tahun yang akan datang, berdasarkan data pertumbuhan volume penjualan historis (Rudianto, 2009). Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan akan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan dalam suatu periode. Pertumbuhan

penjualan juga dapat menjadi cerminan keberhasilan investasi periode masa yang lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan sebuah indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan yang akan datang. Adapun rumus pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut (Weston J Fred, 2008):

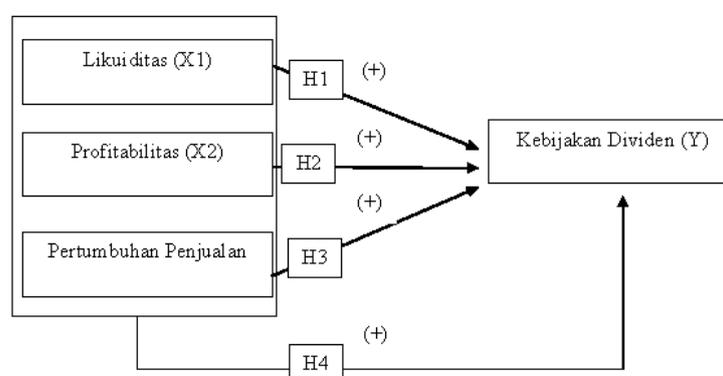
$$\text{Sales Growth (SG)} = \frac{(\text{Penjualan } t) - (\text{Penjualan } t-1)}{\text{Penjualan } t-1} \times 100\%$$

Keterangan:

SG: Pertumbuhan penjualan

Penjualan t: penjualan tahun t

Penjualan t-1: penjualan tahun sebelumnya



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Sumber: (Bansaleng, 2014), (Rusadi, 2016), (Luisiana & Saputra, 2015), (Nurwani, 2017), (Marpaung, 2009), dikembangkan 2018.

METODE

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kebijakan dividen. Sedangkan, yang menjadi variabel independen adalah likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2013-2017 yang dipublikasikan di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* melalui website resmi yaitu www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang berjumlah 42 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Sedangkan untuk pemilihan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*.

Data kuantitatif yang ditampilkan adalah data sekunder (eksternal) dalam bentuk tabel atau grafik. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah pertama, studi pustaka yang dilakukan dengan cara mengolah jurnal, artikel, literatur maupun media tertulis lainnya yang terkait dengan topik pembahasan di penelitian. Kedua, studi dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber dokumenter seperti laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (www.idx.co.id).

Pengolahan data dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20. Ada 3 metode yang digunakan dalam pengolahan data. Yang pertama yaitu

Sorting (penyortiran laporan keuangan dan laporan perusahaan sektor industri barang konsumsi sesuai dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan). Kedua, *Calculating* karena variabel penelitian sebagian besar berskala rasio maka diperlukan perhitungan dengan rumus tertentu. Ketiga, *Tabulasi* dimana data dikelompokkan per variabel dalam tabel-tabel agar mempermudah dalam analisis data.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Perhitungan dilakukan dengan metode statistik dengan bantuan program SPSS. Model analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk mmelakukan analisis data ada empat analisis yang dapat dilakukan yaitu analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesiss.

HASIL

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Descriptive Statistics					
	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error Std. Error	Std. Deviation Statistic
DPR	70	,00	2,60	,4920	,04801	,40164
LIK	70	,51	8,64	3,0317	,19821	1,65836
PRO	70	,02	,67	,1494	,01440	,12048
PEN	70	-1,00	1,27	,0805	,02741	,22937
Valid N (listwise)	70					

Sumber : Olah data SPSS 20, (2019).

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70 data perusahaan mulai tahun 2013 sampai tahun 2017 atau selama 5 tahun. Variabel dependen atau variabel terikatnya adalah Kebijakan Dividen (DPR) yang menunjukkan *mean* (rata-rata) sebesar 0,4920 dengan tingkat *maximum* (tertinggi) sebesar 2,60 dan tingkat *minimum* (terendah) sebesar 0,00. Nilai standar deviasi sebesar 0,40164 yang mempunyai arti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari Kebijakan Dividen (DPR) perusahaan yang terendah dan tertinggi sehingga data tersebar secara merata.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006). Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Uji Normalitas

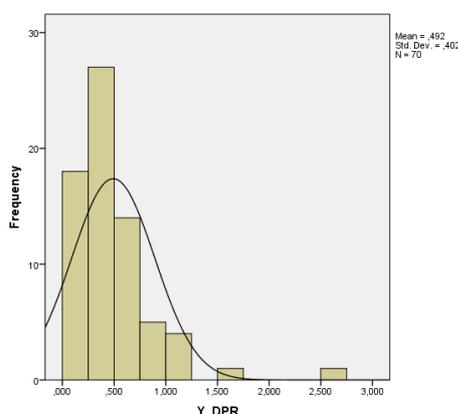
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,38877928
Most Extreme Differences	Absolute	,202
	Positive	,202
	Negative	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z		1,690
Asymp. Sig. (2-tailed)		,007

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, data diolah (2019).

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *asymptotic significance* menunjukkan nilai dibawah 0,05. Hal ini berarti data penelitian berdistribusi tidak normal. Data yang tidak berdistribusi normal akan dilakukan transformasi menggunakan bantuan program SPSS agar menjadi normal. Namun, sebelum dilakukan transformasi, terlebih dahulu dilihat bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada. Dengan mengetahui grafik histogramnya, kita dapat menentukan bentuk transformasinya. Grafik histogram dapat dilihat pada gambar 2:

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Histogram**

Sumber : Output SPSS, data diolah (2019).

Berdasar gambar 2 Dapat diketahui bahwa grafik histogram memiliki bentuk *Moderat Positive Skewness*. Menurut (Ghozali, 2011), jika grafik histogram memiliki bentuk *Moderat Positive Skewness* maka bentuk transformasi yang digunakan adalah \sqrt{x} atau akar kuadrat.

Hasil uji normalitas setelah transformasi data tampak pada tabel 4 ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Sesudah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

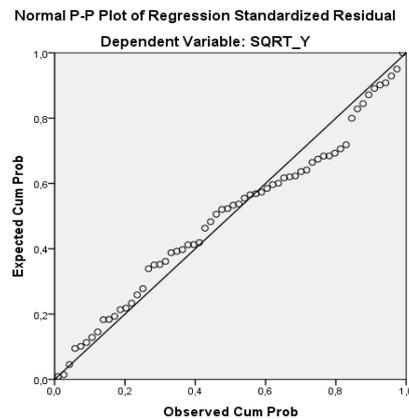
		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,24130459
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		,907
Asymp. Sig. (2-tailed)		,383

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, data diolah (2019).

Dari tabel 4 di atas, memperlihatkan jumlah sampel yang semula sebanyak 70 data akan tetapi setelah dilakukan transformasi sampel berkurang menjadi 62 data. Sehingga diperoleh nilai *asymptotic significance* sebesar 0,383. Sesuai dengan kaidah pengujian, karena besarnya *asymptotic significance* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data sudah berdistribusi normal.



Gambar 3. Grafik Normal P-Plot Sesudah Transformasi

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance. Nilai untuk menunjukkan ada atau tidak multikolonieritas adalah jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Berikut adalah hasil uji multikolonieritas:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SQRT_X1	,837	1,194
	SQRT_X2	,945	1,058
	SQRT_X3	,804	1,243

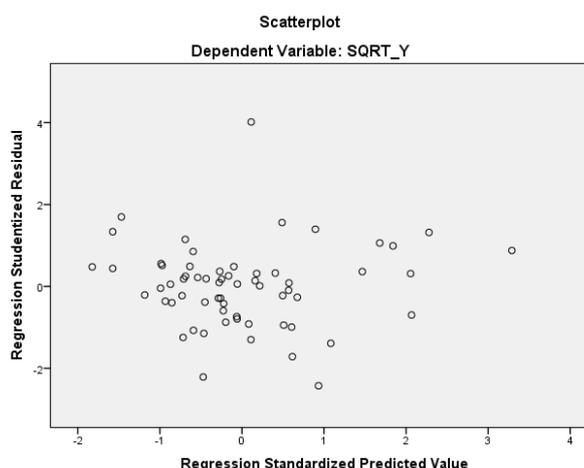
a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Output SPSS, data diolah (2019).

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa semua nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan semua nilai VIF kurang dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan model regresi bebas dari multikolinieritas dan layak digunakan dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Dalam penelitian ini pengujian *heteroskedastisitas* dengan melihat grafik *scatterplot* yang ditunjukkan pada gambar berikut ini:

**Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Output SPSS, data diolah (2019).

Berdasarkan grafik *scatterplot* dari hasil pengolahan data pada model regresi terlihat titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t* sebelumnya (Ghozali, Imam, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (DW Test). Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,258 ^a	,067	,018	,24747	2,107

a. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X2, SQRT_X1

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Output SPSS, data diolah (2019).

Dari tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikan 5% dengan $k=3$ dan $n=62$ diketahui bahwa nilai dL (batas luar) sebesar 1,4896 dan untuk dU (batas dalam) sebesar 1,6918 serta nilai $4-dU$ ($4-1,6918$) sebesar 2,3082. Adapun hasil perhitungan nilai Durbin-Watson sebesar 2,107. Nilai DW ini berada pada daerah $du < DW < 4-du$ yaitu $1,6918 < 2,107 < 2,3082$. Sehingga, data tersebut berada pada daerah yang tidak terjadi problem autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dipergunakan untuk menyatakan hubungan antara variabel *dependen* (terikat) dan variabel *independen* (bebas). Berikut ini merupakan hasil uji regresi linier berganda menggunakan IBM SPSS 20 dan selanjutnya akan dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda untuk di analisis.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
	(Constant)	,293	,191		1,532	,131
1	SQRT_X1	,101	,085	,164	1,185	,241
	SQRT_X2	,350	,248	,184	1,411	,164
	SQRT_X3	,149	,229	,092	,650	,518

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Output SPSS, data diolah (2019).

Berdasarkan hasil pada Tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,293 + 0,101 (\text{Likuiditas}) + 0,350 (\text{Profitabilitas}) + 0,149 (\text{Pertumbuhan Penjualan}) + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 0,293 dapat diartikan bahwa apabila Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), dan Pertumbuhan Penjualan (X3) adalah nol, maka *Dividend Payout Ratio* (Y) nilainya sebesar 0,293.

Koefisien regresi variabel Likuiditas (X1) sebesar +0,101 artinya setiap perubahan variabel Likuiditas (X1) sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan perubahan *Dividend Payout Ratio* (Y) sebesar 0,101 satuan, dengan asumsi variabel yang lain tetap. Peningkatan satu satuan pada variabel Likuiditas (X1), akan menaikkan *Dividend Payout Ratio* (Y) sebesar 0,101 satuan. Sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel Likuiditas (X1), akan menurunkan *Dividend Payout Ratio* (Y) sebesar 0,101 satuan.

Koefisien regresi variabel Profitabilitas (X2) sebesar +0,350 artinya setiap perubahan variabel Profitabilitas (X2) sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan perubahan *Dividend*

Payout Ratio (Y) sebesar 0,350 satuan, dengan asumsi variabel yang lain tetap. Peningkatan satu satuan pada variabel Profitabilitas (X2), akan menaikkan *Dividend Payout Ratio* (Y) sebesar 0,350 satuan. Sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel Profitabilitas (X2), akan menurunkan *Dividend Payout Ratio* (Y) sebesar 0,350 satuan.

Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Penjualan (X3) sebesar +0,149 artinya setiap perubahan variabel Pertumbuhan Penjualan (X3) sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan perubahan *Dividend Payout Ratio* (Y) sebesar 0,149 satuan, dengan asumsi variabel yang lain tetap. Peningkatan satu satuan pada variabel Pertumbuhan Penjualan (X3), akan menaikkan *Dividend Payout Ratio* (Y) sebesar 0,149 satuan. Sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel Pertumbuhan Penjualan (X3), akan menurunkan *Dividend Payout Ratio* (Y) sebesar 0,149 satuan.

Pengujian Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Syarat yang diajukan dalam uji t-tes adalah nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0.05 (5%) maka suatu variabel *dependent* berpengaruh signifikan terhadap variabel *independen*. Hasil uji t-test dapat dilihat pada tabel *coefficients* dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

		Coefficients ^a			T	Sig.
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	,293	,191		1,532	,131
1	SQRT_X1	,101	,085	,164	1,185	,241
	SQRT_X2	,350	,248	,184	1,411	,164
	SQRT_X3	,149	,229	,092	,650	,518

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Output SPSS, data diolah (2019).

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel, dapat diuraikan mengenai hasil uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen. Berdasarkan Hasil Uji t pada tabel diatas menunjukkan Likuiditas memiliki nilai koefisiensi 0,101 dengan nilai signifikansi sebesar 0,241 lebih besar dari 0,05 ($0,241 > 0,05$) dan nilai t hitung $1,185 < t$ tabel 1,67155 maka H_a ditolak dan H_o diterima. Sehingga variabel Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Artinya Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen **ditolak**.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen. Berdasarkan Hasil Uji t pada tabel diatas menunjukkan Profitabilitas memiliki nilai koefisiensi 0,350 dengan nilai signifikansi sebesar 0,164 lebih besar dari 0,05 ($0,164 > 0,05$) dan nilai t hitung $1,411 < t$ tabel 1,67155 maka H_a ditolak dan H_o diterima. Sehingga variabel Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Artinya Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Dengan demikian hipotesis pertama (H_2) yang menyatakan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen **ditolak**.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Dividen. Berdasarkan Hasil Uji t pada tabel diatas menunjukkan Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai koefisiensi 0,149 dengan nilai signifikansi sebesar 0,518 lebih besar dari 0,05 ($0,518 > 0,05$) dan nilai t hitung $0,650 < t$ tabel 1,67155 maka H_a ditolak dan H_o diterima. Sehingga variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Artinya Pertumbuhan Penjualan

tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen **ditolak**.

Pengujian Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Berikut hasil Uji f (Uji Simultan) dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,253	3	,084	1,379	,258 ^b
Residual	3,552	58	,061		
Total	3,805	61			

a. Dependent Variable: SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X2, SQRT_X1

Sumber : Output SPSS, data diolah (2019).

Dari tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,258 yaitu lebih besar dari 0,05 ($0,258 > 0,05$) dan nilai F hitung $1,379 < 2,76$. Sehingga variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen **ditolak**.

Koefisien Determinasi (R₂)

Uji koefisien determinasi (R₂) adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai (R₂) menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Hasil uji koefisien determinasi (R₂) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,258 ^a	,067	,018	,24747	2,107

a. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X2, SQRT_X1

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Output SPSS, data diolah (2019).

Pada Model Summary nilai *Adjusted R Square* (R₂) sebesar $0,18 = 1,8\%$, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap variabel Kebijakan Dividen adalah hanya sebesar 1,8%, sedangkan sisanya yaitu 98,2% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil penelitian pengujian parsial (uji statistik t), variabel Likuiditas (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,241 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,185 < t$ tabel $1,67155$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y).

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa variabel Likuiditas yang diukur berdasarkan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Perusahaan dikatakan likuid apabila memiliki angka *current ratio* antara aktiva lancar dan hutang lancarnya pada perbandingan angka 2:1. Artinya setiap 2 angka aktiva lancar dapat menanggung 1 angka hutang lancar perusahaan (Sartono A. R., 2010). Namun, pada penelitian ini terdapat perusahaan yang memiliki angka *current ratio* dibawah angka 2, artinya nilai hutang lebih besar dibandingkan nilai aktiva sehingga kemampuan membayar hutang perusahaan masih rendah, jadi dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya. Tetapi, perusahaan tersebut tetap membagikan dividen kepada para pemegang saham. Terdapat 71,5% perusahaan dengan angka likuiditas yang baik dan terdapat 28,5% perusahaan dengan angka perbandingan dibawah angka 2 sehingga masih terdapat beberapa perusahaan dikatakan rendah tingkat likuiditasnya. Rasio lancar yang terlalu rendah mencerminkan adanya resiko perusahaan untuk tidak dapat memenuhi liabilitas yang jatuh tempo. Misalnya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2013 memiliki *current ratio* sebesar 1,67, ditahun 2014 sebesar 1,81, ditahun 2015 sebesar 1,71, ditahun 2016 sebesar 1,51, dan ditahun 2017 sebesar 1,50. Perusahaan tersebut tetap membagikan dividen kepada para pemegang saham, pada tahun 2013 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk membagikan dividen sebesar Rp. 1.624.380, pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.246.821, pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.931.694, pada tahun 2016 sebesar Rp. 3.635.216, dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 2.063.401. Contoh perusahaan lain yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2013 memiliki *current ratio* sebesar 0,98, ditahun 2014 sebesar 0,51, ditahun 2015 sebesar 0,58, ditahun 2016 sebesar 0,68, dan ditahun 2017 sebesar 0,83. Perusahaan tersebut tetap membagikan dividen kepada para pemegang saham, pada tahun 2013 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk membagikan dividen sebesar Rp. 1.170.988, pada tahun 2014 sebesar Rp. 970.821, pada tahun 2015 sebesar Rp. 290.766, pada tahun 2016 sebesar Rp. 200.165, dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 294.980. Hal ini dapat terjadi karena likuiditas tidak hanya digunakan dalam pembayaran dividen, tetapi juga dipengaruhi oleh keputusan-keputusan di bidang investasi dan pembiayaan lainnya seperti pembiayaan operasional, pelunasan hutang yang sudah jatuh tempo, dan pembelian aktiva tetap. Untuk itu, perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik tidak berarti pembayaran dividen lebih baik pula ataupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurwani (2017) dalam penelitiannya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya likuiditas suatu perusahaan tidak mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil penelitian pengujian parsial (uji statistik t) variabel Profitabilitas (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,164 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,411 < t$ tabel $1,67155$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y).

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Profitabilitas yang diukur berdasarkan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Perusahaan sebaiknya tidak membagikan dividen secara konstan. Tetapi dalam perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017 terdapat beberapa perusahaan yang menerapkan kebijakan pembayaran dividen yang konstan. Dividen dibagikan dalam jumlah yang sama pada beberapa periode tanpa mempertimbangkan laba atau profit yang diperoleh perusahaan, baik ketika laba sedang mengalami kenaikan atau penurunan. Misalnya, PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2013 memperoleh laba sebesar Rp. 4.383.932, dan mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar Rp. 5.395.293. Sedangkan dividen yang dibagikan pada tahun 2013 dan 2014 berjumlah sama yaitu sebesar Rp. 1.539.270. PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2013 memperoleh laba sebesar Rp. 10.181.083, dan mengalami penurunan laba pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp. 10.014.995. Sedangkan dividen yang dibagikan pada tahun 2013 dan 2014 berjumlah sama yaitu sebesar Rp. 10.650.690. Kemudian PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2015 memperoleh laba sebesar Rp. 2.083.402.901.121, dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar Rp. 2.353.923.940.687. Sedangkan dividen yang dibagikan pada tahun 2015 dan 2016 berjumlah sama yaitu sebesar Rp. 890.627.320.090.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurwani (2017), di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya profitabilitas suatu perusahaan tidak mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil penelitian pengujian parsial (uji statistik t) pada variabel Pertumbuhan Penjualan (X3) menunjukkan nilai signifikansi $0,158 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,650 < t$ tabel 1,67155 maka H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya, Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y).

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan yang diukur berdasarkan *Sales Growth* (SG) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hal tersebut dapat terjadi karena dari hasil penelitian terdapat fluktuasi atau naik turunnya tingkat pertumbuhan penjualan rata-rata dari tahun ke tahun dalam aktivitas utama operasi dalam perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Dari tahun 2013 tingkat penjualan sebesar 24%, ditahun 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar 10%, ditahun 2015 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 4%, ditahun 2016 mengalami kenaikan menjadi sebesar 10%, dan ditahun 2017 mengalami penurunan yang cukup signifikan sampai -7%. Dengan kata lain, tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan tidak mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Hasil penelitian mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Marpaung (2009), pada perusahaan Indeks LQ45 di BEI yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Hal tersebut juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya Pertumbuhan Penjualan maka tidak berpengaruh terhadap besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan.

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil penelitian pengujian simultan (uji statistic) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,258 yaitu lebih kecil dari 0,005 ($0,258 < 0,005$) dan nilai F hitung $1,379 < 2,76$. Sehingga variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Hal ini dikarenakan untuk membayar dividen diperlukan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dikatakan likuid apabila memiliki angka *current ratio* antara aktiva lancar dan hutang lancarnya pada perbandingan angka 2:1. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen. Namun hasil penelitian menunjukkan Terdapat 71,5% perusahaan dengan angka likuiditas yang baik dan terdapat 28,5% perusahaan dengan angka perbandingan dibawah angka 2 sehingga masih terdapat beberapa perusahaan dikatakan rendah tingkat likuiditasnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Di dalam hubungannya dengan kebijakan dividen, semakin tinggi tingkat profitabilitas atau laba yang diperoleh perusahaan maka semakin bertambah juga dana yang tersedia untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Perusahaan sebaiknya tidak membagikan deviden secara konstan. Namun, hasil penelitian yang didapatkan terdapat beberapa perusahaan yang menerapkan kebijakan pembayaran dividen yang konstan. Dividen dibagikan dalam jumlah yang sama pada beberapa periode tanpa mempertimbangkan laba atau profit yang diperoleh perusahaan, baik ketika laba sedang mengalami kenaikan atau penurunan.

Selanjutnya, pertumbuhan penjualan di dalam hubungannya dengan kebijakan dividen, penjualan merupakan sumber pendapatan utama yang secara langsung mempengaruhi tingkat pendapatan perusahaan. Apabila terjadi peningkatan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun dalam aktivitas utama operasi perusahaan maka dapat dikatakan perusahaan memiliki prospek pertumbuhan penjualan yang baik. Apabila pendapatan naik, maka laba akan naik sehingga nilai dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham juga akan naik. Namun dari penelitian tersebut terdapat fluktuasi atau naik turunnya tingkat pertumbuhan penjualan rata-rata dari tahun ke tahun dalam aktivitas utama operasi dalam perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwani (2017) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu kebijakan dividen. Hal tersebut juga sama dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam penelitian ini, yaitu variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama tidak berpengaruh dalam pengambilan kebijakan pembagian dividen kepada para pemegang saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Profitabilitas berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Adapun saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini yakni Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi yang

bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap kebijakan dividen agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan dalam menarik investor. Bagi pihak investor perlu memperhatikan Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan sebagai pertimbangan dalam menentukan investasi pada masa mendatang apabila mengharapkan pembayaran dividen. Untuk peneliti selanjutnya disarankan tidak hanya menggunakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini saja, tetapi harus menambah variabel independen lainnya dan juga untuk memperbanyak sampel penelitian dengan karakteristik yang beragam dari berbagai sektor dan memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bansaleng, P. T. (2014). Kebijakan Hutang, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 817–830.
- Brigham, E. F. (1983). *Fundamental Financial Management*. The Drydan Press.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. BP Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2013). *Kebijakan Dividen: Teori, Empiris, dan Implikasi*. UPP STIM.
- Handayani, D. (2010). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2007*.
- Kasmir, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Luisiana, O. M., & Saputra, S. D. (2015). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 73–81.
- Marpaung, E. I. (2009). Pengaruh Profitabilitas dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empirik pada Emiten Pembentuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 70-84.
- Nurwani. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1–8.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan* (Edisi ke E). BPFPE.
- Rudianto. (2009). *Akuntansi Manajemen*. Grasindo.
- Rusadi, R. A. (2016). *Kebijakan Hutang, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2009-2014*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFPE.
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFPE.
- Simamora, H. (2000). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Salemba Empat.

- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*. Erlangga.
- Sunariyah. (2010). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP STIM YKPN.
- Sutedi, A. (2013). *Pasar Modal: Mengenal Nasabah Sebagai Pencegahan Pencucian Uang*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori Konsep & Aplikasi*. Ekonisia.
- Syamsudin, L. (2004). *Manajemen Keuangan* (Edisi ke 8). PT Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon, P. D. (2005). *Manajemen Keuangan (Finance Manajement): Konseptual, Problem & Studi Kasus*. Ghalia Indonesia.
- Weston J Fred, C. T. (2008). *Manajemen Keuangan, Penerjemah: A Jaka Wasana*. Binarupa Aksara.